BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sarana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki tujuan mengoptimalkan potensi anak sejak dini untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Senada dengan UU NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan yang dirancang guna untuk anak usia dini guna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta mempersiapkan mereka memasuki pendidikan pada jenjang berikutnya.

Keterampilan sosial terdapat dalam muatan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu:

Kopetensi Inti 2 (KI.2) Kopetensi Inti Sikap Sosial yaitu memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi, dengan keluarga, guru, dan teman.

Kopetensi Inti 3 (KI.3) Kopetensi Inti Pengetahuan yaitu mengenal diri, keluarga, teman, guru, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba) , menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dengan kegiatan bermain.

Musen (dalam Hemawati 2013, hlm. 20) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial merupakan istilah yang digunakan para ahli psikologi anak mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati. Keterampilan sosial perlu dikembangkan pada anak karena pada dasarnya kebutuhan

anak harus disesuaikan dengan hakikat anak, yaitu bermain, bernyanyi, rasa ingin tahu, meniru mencoba, dan jujur. Tujuan dalam pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak yaitu dengan mengoptimalkan aspek perkembangan anak diantaranya kognitif, bahasa, seni, fisik motorik, moral agama, dan sosial emosional.

Pada semua tingkatan usia, perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka memiliki hubungan tetap dan merupakan tujuan identifikasi diri. Hubungan sosial merupakan suatu hubungan yang diperlukan setiap orang termasuk anak-anak yang di mana mereka tidak dapat hidup sendirian dan memerlukan bantuan orang lain. Namun saat ini, masih banyak anak-anak yang belum dapat bersosialisasi dengan baik dan memiliki kesulitan perilaku di sekolah seperti penolakan teman, tidak perhatian, kenakalan, *bullying*, kesulitan berteman, agresivitas, masalah dalam interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, dan depresi. Hal tersebut yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan sosial sehingga keterampilan sosial ini sangat perlu dimiliki oleh anak.

Menurut hasil pengamatan dalam penelitian Maulana (2011), kondisi yang melatarbelakangi munculnya berbagai masalah keterampilan sosial anak diantaranya disebabkan: (a) ada beberapa anak yang lebih mendominasi dalam kelas, sehingga anak yang tidak populer diabaikan dan anak yang tidak populer juga tidak memiliki ide tentang bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya; (b) kurangnya waktu yang dimiliki anak untuk berinteraksi sehingga tidak dapat mengenalkan berbagai keterampilan kepada anak; (c) orang dewasa di sekitar anak jarang memberikan perangsangan atau penguatan yang memadai kepada anak; (d) metode pengajaran kurang memiliki variasi permainan serta pemberian permainan dan tugas kepada siswa seringkali bersifat individual. Sementara itu, kenyataan yang ada saat ini banyak bermunculan permainan elektronik yang bersifat individual, sehingga tidak mengembangkan pola interaksi dengan teman sebaya ataupun kurang dapat mengembangkan penyesuaian pribadi dan sosial anak; (e) Sebagian orang tua memberikan permainan yang lebih memfokuskan pada perkembangan kognisi,

sehingga tidak membutuhkan informasi dari teman lain. Misalnya, video, *game online*, *play station*, dan jenis permainan lainnya.

Di era digital ini hampir semua kalangan tidak terlepas dari teknologi termasuk *gadget*. Sarana permainan anak kebanyakan ini telah dikuasai oleh *gadget*. Hal tersebut dapat berdampak pada keterampilan sosial anak dimana anak yang dahulunya terbiasa menghabiskan waktu bermain bersama teman, keluarga, dan lingkungan sekitar, kini mereka banyak menghabiskan waktu dengan bermain *gadget* dan komunikasi dengan keluarga maupun teman berkurang sehingga hal ini menyebabkan anak menjadi apatis dan menghambat pada tugas perkembangan sosial anak. Berhubungan dengan hal tersebut perlu adanya stimulus melalui kegiatan yang dapat direspon oleh anak sehingga dapat menumbuhkan keterampilan sosial pada anak yaitu dengan melakukan kegiatan bermain peran. Menurut Prayitni (dalam Thalib, 2017, hlm. 121) mengungkapkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial adalah bermain peran.

Pujianti (2013) bermain dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan keterampilan sosial anak. Siska (2011) mengungkapkan bahwa penerapan metode bermain peran cukup berhasil dilaksanakan karena dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak. Hal tersebut terlihat ketika anak yang sebelumnya terlihat ragu dalam berinteraksi memainkan perannya dan juga berbicara sudah tidak ragu lagi untuk memainkan peran dan dapat berbicara dengan leluasa. Selain itu, anak juga dapat merespon pembicaraan dengan baik dengan melakukan kontak mata serta ikut bermain dengan teman kelompok. Adapun hasil penelitian lainnya, Iswantinintyas (2017) yang menyatakan bahwa implementasi metode bermain peran atau *Role Play* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di TK B Dharmawanita Punjul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan anak yaitu ketika pra tindakan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharmawanita Punul I Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri adalah 35 %; siklus

I 55 %; dan siklus II 85% dengan jumlah anak yang tuntas ketika pra tindakan anak yang tuntas sebanyak 7 anak menjadi 17 anak.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menggunakan metode bermain peran cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak, oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang peneliti temui terkait keterampilan sosial, peneliti mencoba menerapkan metode bermain peran untuk mengembangkan keterampilan sosial pada anak di Desa Cikampek Utara yang memiliki anak mengalami permasalahan dalam keterampilan sosialnya.

1.2. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana keterampilan sosial pada anak sebelum penerapan metode bermain peran?
- 1.2.2. Bagaimana keterampilan sosial anak setelah penerapan metode bermain peran?
- 1.2.3. Apakah terdapat peningkatan perkembangan keterampilan sosial pada anak setelah penerapan metode bermain peran?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1.3.1. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak sebelum penerapan metode bermain peran
- 1.3.2. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak setelah penerapan metode bermain peran
- 1.3.3. Untuk mengetahui peningkatan perkembangan keterampilan sosial anak setelah penerapan metode bermain peran

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- 1.4.1 Secara teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan agar dapat menambah keilmuan mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan aspek keterampilan sosial pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan yang berhubungan dengan bermain peran dapat dijadikan suatu alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini.

1.4.2 Secara praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam mengembangkan pengetahuan, metodologi penelitian untuk menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

1.4.2.1 Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan terhadap para pendidik dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bermain peran dalam mengembangkan aspek keterampilan sosial pada anak dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan inovasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

1.4.2.2 Bagi orang tua

Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua dapat memahami bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini.

1.4.2.4 Bagi PAUD

Meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif dan interaktif sehingga dapat membantu lembaga dalam mewujudkan generasi anak yang memiliki perkembangan secara optimal.

1.4.2.5 Bagi Anak

Dapat memberikan kegiatan kepada anak yang lebih bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.4.2.6 Secara umum

Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui serta memahami konsep penerapan bermain peran dalam mengembangkan aspek keterampilan sosial pada anak usia dini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian tentang Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dibagi menjadi 5 bagian, diantaranya;

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II akan membahas kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan penelitian ini seperti teori keterampilan sosial, teori bermain, dan teori metode bermain peran.
3. BAB III adalah metode penelitian yaitu merancang alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data yang digunakan, hingga langkah-langkah analisis yang akan digunakan.
4. BAB IV mengenai penemuan hasil dan pembahasan hasil dari penelitian.
5. BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisikan tentang penarikan simpulan penelitian dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan penelitian.